

PENGEMBANGAN USAHA KELOMPOK PEREMPUAN MASYARAKAT DESA NISOMBALIA KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS SULAWESI SELATAN

Muh. Tang¹⁾, Abd. Hamid¹⁾ Aisyah¹⁾

¹⁾ Dosen Jurusan Administrasi Niaga - Politeknik Negeri Ujung Pandang, Makassar

ABSTRACT

The women of Nisombalia Village, especially members of the Sehati small scale business group, have been involved in many small business activities, especially in fish processing as their area has abundant of marine resources. The results obtained from these small businesses are quite successful especially after being fostered by lecturers from State Polytechnic of Ujung Pandang. However, business development needs to be done to increase women empowerment in especially members of the Sehati small scale business group. A community service program was conducted to train the women in the village of Nisombalia especially members of the Sehati small scale business group. The training given was on processing boneless milkfish, milk fish meatballs, and training in product packaging. The aim is to empower them optimally through improving their fish processing skills to become boneless milkfish and milkfish fish balls, and to improve their welfare through the development of their businesses.

Keywords: *business development, fish processing, small business management*

1. PENDAHULUAN

Desa Nisombalia yang berada di Kecamatan Marusu Kabupaten Maros memiliki produksi ikan bandeng terbesar dari hasil perikanan pada tambak yakni mencapai sebesar 1.285,08 ton per tahun [7]. Potensi ikan bandeng ini telah menjadi komoditas unggulan di wilayah tersebut. Sebagian masyarakat Desa Nisombalia telah memanfaatkan produksi ikan bandeng menjadi lahan usaha olahan ikan bandeng, semisal abon ikan bandeng.

Masyarakat Desa Nisombalia memiliki kelompok usaha perempuan yang bernama Kelompok Usaha Sehati yang merupakan kelompok pemberdayaan perempuan yang dibentuk pada tahun 2007 dengan tujuan untuk meningkatkan potensi perempuan masyarakat desa dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki Desa Nisombalia. Sejak menjadi mitra binaan Politeknik Negeri Ujung Pandang pada tahun 2018, Kelompok Usaha Sehati ini telah memanfaatkan produksi ikan bandeng yang berlimpah menjadi olahan abon ikan bandeng. Kelompok Usaha Sehati ini juga telah mendapatkan pembinaan dalam pengolahan abon ikan bandeng, pengemasan, manajemen mutu produk, dan pemasaran, sehingga hasil produksi abon ikan bandengnya dapat dipasarkan di supermarket Carefour dan Mini Mart.

Sebagai kelompok pemberdayaan perempuan, Kelompok Usaha Sehati ini ingin melibatkan lebih banyak lagi masyarakat perempuan dalam kegiatan usahanya, agar dapat meningkatkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Desa Nisombalia dan meningkatkan kemandirian masyarakat perempuan khususnya secara ekonomis.

Kelompok Usaha Sehati ini ingin mengembangkan usaha agar dapat lebih meningkatkan jumlah anggota masyarakat perempuan yang terlibat dalam kegiatan usahanya. Selama ini, kelompok usaha ini beranggotakan 10 orang dalam pembinaannya mengolah abon ikan bandeng. Dengan potensi ikan bandeng yang melimpah, ide usaha yang kemudian dapat dikembangkan adalah menyediakan ikan bandeng tanpa tulang serta bakso ikan bandeng. Untuk mendukung ide pengembangan usaha ini, Kelompok Usaha Sehati ini akan merekrut lebih banyak masyarakat perempuan untuk terlibat dalam pengembangan usaha ikan bandeng tanpa tulang dan bakso ikan bandeng.

Selama ini, Kelompok Usaha Sehati belum memiliki kemampuan dalam produksi ikan bandeng tanpa tulang dan bakso ikan bandeng, padahal produksi ikan bandeng di Desa Nisombalia melimpah [7]. Produk ikan bandeng tanpa tulang dan bakso ikan bandeng belum banyak ditemui di pasaran. Kelompok Usaha Sehati ingin memproduksi ikan bandeng tanpa tulang dan bakso ikan bandeng. Namun demikian, mereka belum memiliki keterampilan itu. Oleh karena itu, masyarakat

¹ Korespondensi penulis: Muh. Tang, 08124113452, muh_tang@poliupg.ac.id

perempuan yang tergabung dalam Kelompok Usaha Sehati ini perlu diberikan keterampilan memproduksi ikan bandeng tanpa tulang dan bakso ikan bandeng dengan sistem manajemen mutu yang baik serta pengemasan yang berkualitas dan menarik agar dapat menarik minat pembeli. Oleh karena, untuk dapat masuk ke dalam pasar formal, suatu produk idealnya memenuhi persyaratan formal yaitu harus memiliki kemasan dan pelabelan yang standar. Konsumen enggan membeli suatu produk jika produk tersebut tidak dikemas dengan baik dan tidak pula diberi label yang menarik. Hasil penelitian Syahputra dan Hamoraon menunjukkan bahwa kemasan dan label produk mempengaruhi keputusan konsumen untuk membeli [1]. Nuryanti dan Rahman juga menegaskan bahwa variasi produk dan kemasan mempengaruhi keputusan konsumen untuk melakukan pembelian [2]. Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keinginan konsumen untuk membeli semakin meningkat ketika melihat kemasan produk yang bagus dan label yang menarik [3-5]. Kemasan produk yang bagus dan menarik itu adalah kemasan yang memuat empat elemen penting yaitu design, gambar, warna, dan bahannya. Keempat elemen pada kemasan ini sangat besar pengaruhnya terhadap minat konsumen untuk membeli produk [4].

Uraian di atas menegaskan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang dialami oleh Kelompok Usaha Sehati, yaitu: pengembangan usaha belum dapat dilakukan karena belum memiliki keterampilan dalam memproduksi ikan bandeng tanpa tulang dan bakso ikan bandeng; diperlukan kemasan yang baik dan label yang menarik pada produk yang akan dikembangkan, dan kemampuan mengelola dan mengembangkan usaha belum memadai.

2. PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan Program iptek bagi masyarakat (IbM) ini dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: 1) melakukan sosialisasi dan kordinasi dengan mitra IbM, yaitu: Kelompok Usaha Sehati yang berada di Desa Nisombalia, Kabupaten Maros, Propinsi Sulawesi Selatan; 2) melaksanakan pelatihan pengolahan ikan bandeng menjadi ikan bandeng tanpa tulang dan pelatihan pembuatan bakso ikan bandeng, penjaminan kualitas produk, pengemasan produk, pemasaran produk, dan manajemen usaha kecil; dan 3) melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan dan pelaksanaan program ini secara keseluruhan.

Pelaksanaan pelatihan dilakukan di lokasi mitra di Desa Nisombalia secara bertahap pada tanggal 11 Mei 2019. Pada tahap pertama dilakukan pelatihan pengolahan ikan bandeng menjadi ikan bandeng tanpa tulang, kemudian pelatihan pembuatan bakso ikan bandeng, serta tahap terakhir dilaksanakan pelatihan penjaminan kualitas produk, pengemasan produk, pemasaran produk, dan manajemen usaha kecil.

Pada saat pelatihan, bahan-bahan yang digunakan adalah ikan bandeng sebagai bahan utama, tepung kanji dan bumbu masak untuk pembuatan bakso ikan bandeng. Peralatan yang digunakan pada saat pelatihan pengolahan ikan bandeng menjadi ikan bandeng tanpa tulang adalah *pinset* sebagai peralatan utama, didukung pula dengan peralatan memasak khususnya untuk pengolahan bakso ikan bandeng. Adapun peralatan yang digunakan yaitu pisau untuk membersihkan ikan bandeng, blender untuk mengolah bumbu, panci untuk memasak bakso ikan bandeng. Pada tahap akhir dari pelatihan, peralatan yang digunakan adalah *hand sealer* yang digunakan untuk mengemas ikan bandeng tanpa tulang dan bakso ikan bandeng ke dalam kemasan plastik dan *scale* / timbangan digital untuk mengukur secara proporsional produk bakso ikan bandeng yang akan dikemas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan peningkatan keterampilan para anggota kelompok dalam pengolahan ikan bandeng menjadi bandeng tanpa tulang, bakso ikan bandeng, penjaminan kualitas produk, pengemasan produk, pemasaran produk, dan manajemen usaha kecil.

Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk membantu Kelompok Usaha Sehati dalam mengembangkan usahanya yang selama ini hanya mengolah hasil laut (ikan) menjadi abon ikan dan nugget ikan. Pada kesempatan tahun ini, Kelompok Usaha Sehati ini dibantu dalam mengembangkan usahanya berupa mengembangkan produknya menjadi ikan bandeng tanpa tulang dan bakso ikan bandeng.

Untuk itu, ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Usaha Sehati ini diberikan pelatihan mengolah ikan bandeng menjadi ikan bandeng tanpa tulang dan juga bakso ikan bandeng. Selain itu, mereka juga diberikan pelatihan penjaminan kualitas produk dan pengemasan produk.

Pelaksanaan program IbM ini diawali dengan kordinasi dan sosialisasi program pengabdian ini kepada mitra Kelompok Usaha Sehati pada tanggal 14 April 2019. Hal ini bertujuan untuk memperkenalkan tim

pelaksana dan juga program pelatihan yang akan diberikan kepada mitra ibu-ibu di Desa Nisombalia.

Pada tanggal 11 Mei 2019, telah dilaksanakan pelatihan pengolahan ikan bandeng menjadi ikan bandeng tanpa tulang dan bakso ikan bandeng. Pelatihan mengolah ikan menjadi ikan bandeng tanpa tulang disertai dengan demo mencabut tulang dan duri ikan bandeng dan praktek mencabut tulang dan duri ikan bandeng dilakukan oleh setiap anggota Kelompok Usaha Sehati yang menjadi peserta pelatihan. Untuk praktek mencabut tulang dan duri ikan bandeng, diperlukan alat berupa “pinset” dan karena itu setiap peserta diberikan satu “pinset” untuk digunakan dalam praktek mencabut tulang dan duri ikan bandeng dan juga untuk keperluan usaha mereka nantinya. Selanjutnya, dalam pelatihan membuat bakso ikan bandeng, demo membuat bakso ikan bandeng diperagakan oleh tim pelatih dan dibantu oleh ibu-ibu peserta pelatihan.

Pada sesi kedua pelatihan, materi pelatihan yang diberikan termasuk yang berkaitan dengan peningkatan mutu produk olahan ikan dan pengemasannya. Peserta pelatihan diajarkan bagaimana menjaga mutu produk yang bermula dari menjaga higienitas proses produksi, kualitas rasa, kualitas berat kemasan, dan kualitas wadah pengemasan.

Semua jenis pelatihan yang telah diberikan kepada ibu-ibu anggota Kelompok Usaha Sehati dapat meningkatkan ketrampilan mereka dalam pengolahan ikan menjadi ikan bandeng tanpa tulang dan bakso ikan bandeng, ketrampilan dalam penjaminan kualitas produk hasil olahan ikan bandeng tanpa tulang dan bakso ikan bandeng, ketrampilan dalam pengemasan produk, ketrampilan dalam pemasaran produk, dalam manajemen usaha kecil.

Setelah pelatihan selesai dilaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan, yang dilakukan dengan menyebarkan lembar evaluasi untuk mendapatkan *feedback* dari anggota kelompok mengenai pelaksanaan pelatihan. Hasil dari *feedback* ini menunjukkan bahwa pelatihan ini sangat memberikan manfaat bagi peningkatan ketrampilan para ibu anggota Kelompok Usaha Sehati. Selain itu, evaluasi juga dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Program Iptek bagi Masyarakat secara keseluruhan.

Sosialisasi Program Kemitraan Masyarakat – 14 April 2019



Pelatihan Pengembangan Usaha – Memproduksi Bandeng Tanpa Tulang, Bakso Ikan Bandeng, Pengemasan Produk – 11 Mei 2019



Pelaksanaan pelatihan peningkatan keterampilan dalam pengolahan ikan bandeng menjadi ikan bandeng tanpa tulang dan bakso ikan bandeng; dalam penjaminan kualitas produk hasil olahan ikan; dalam pengemasan produk; dalam pemasaran produk; dan dalam manajemen usaha kecil, mendapat respon yang positif dari para anggota Kelompok Usaha Sehati. Semua peserta memberikan *feed back* bahwa pelatihan ini sangat memberikan manfaat bagi pengembangan usaha ibu-ibu anggota Kelompok Usaha Sehati. Seperti yang terlihat dalam Tabel 1, tanggapan peserta pelatihan menunjukkan bahwa rata-rata peserta mengatakan materi pelatihan sangat bermanfaat dalam mendukung pelaksanaan pekerjaan mereka dalam mengembangkan usaha mereka nantinya dan meningkatkan kapasitas produksi kelompok usaha mereka. Mereka berpandangan bahwa dengan materi pelatihan ini, ketrampilannya meningkat khususnya dalam produksi ikan bandeng tanpa tulang dan bakso ikan bandeng.

Tabel 1. Tanggapan peserta pelatihan terhadap materi pelatihan

Materi Pelatihan	Tanggapan Peserta							
	SB		B		KB		TB	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Pembuatan Ikan bandeng tanpa tulang	20	100	-	-	-	-	-	-
Pembuatan bakso ikan bandeng	20	100	-	-	-	-	-	-
Teknik Pengemasan Produk	3	15	17	85	-	-	-	-
Manajemen Usaha Kecil	2	10	18	90	-	-	-	-

Keterangan: SB=Sangat Bermanfaat; B=Bermanfaat; KB=Kurang Bermanfaat; TB=Tidak Bermanfaat

Ketrampilan yang diperoleh dari pelatihan ini, terbukti dapat meningkatkan kinerja Kelompok Usaha Sehati. Setelah mengikuti pelatihan, ibu-ibu anggota Kelompok Usaha Sehati lebih terampil dan lebih aktif dalam memproduksi ikan bandeng tanpa tulang dan bakso ikan bandeng. Kinerja usaha Kelompok Usaha Sehati ini dapat meningkat karena beberapa permasalahan telah dapat diatasi setelah mendapatkan pelatihan pengembangan usaha ikan bandeng tanpa tulang dan peningkatan produksi bakso ikan bandeng. Selain itu, dengan mendapatkan dukungan peralatan yang memadai serta kemampuan dalam pengemasan yang lebih baik, Kelompok Usaha Sehati dapat meningkatkan kinerja usahanya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan keterampilan yang dimiliki, ketersediaan peralatan yang memadai, semua dapat menunjang peningkatan kinerja usaha Kelompok Usaha Sehati.

Kinerja Kelompok Usaha Sehati tentu dipengaruhi juga oleh kinerja manajemen beserta karyawan yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan manajemen mempengaruhi kinerja organisasi [6]. Dengan demikian, jika ingin meningkatkan kinerja usaha Kelompok Usaha Sehati, maka kemampuan pengelola (ketua dan anggota) perlu ditingkatkan. Melalui pelatihan peningkatan keterampilan bagi pengelola kelompok usaha tersebut kemampuan manajemen ketua dan para anggota kelompok usaha dapat meningkat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian kegiatan Program Iptek bagi Masyarakat yang sudah dilakukan, pelatihan untuk pengembangan usaha dan meningkatkan keterampilan pengelola Kelompok Usaha Sehati sudah dilaksanakan dengan memberikan beberapa materi pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, wawasan, dan keterampilan para pengelola kelompok usaha tersebut. Ketersediaan peralatan juga sangat menunjang keberhasilan kelompok usaha tersebut.

Dari hasil evaluasi program, diketahui bahwa pelatihan peningkatan keterampilan bagi pengelola kelompok usaha ini sangat diperlukan mengingat bahwa keterampilan para pengelola Kelompok Usaha Sehati masih belum memadai sehingga pelatihan sejenis masih perlu ditingkatkan khususnya dalam aspek manajemen lainnya seperti aspek manajemen pemasaran, manajemen organisasi, dan manajemen sumber daya manusia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Syahputra dan Hamoraon, "Pengaruh Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Masyarakat Kecamatan Perbaungan Dalam Pembelian Produk Makanan Dalam Kemasan", *Jurnal Ekonomi dan Keuangan* Vol.2 No.8, 2014.
- [2] Nuryanti dan Rahman, "Pengaruh Variasi dan Kemasan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Teh Kotak Ultra Jaya (Survei pada Mahasiswa FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia)". *Jurnal Pendidikan*

- Manajemen Bisnis - Jurnal Strategic, Volume 7, Nomor 14, September 2008.
- [3] M. Akbari, M.H. Gholizadeh , and M. Zomorodi, “Purchase intention of products with Islamic labels under time pressure”, *Marketing and Branding Research* 1, p 14-26, 2014.
- [4] S. Farooq, S. Habib, dan S. Aslam, “Influence of Product Packaging on Consumer Purchase Intentions”, *International Journal of Economics, Commerce and Management, United Kingdom*. Vol. III, Issue 12, <http://ijecm.co.uk/> ISSN 2348 0386, December 2015.
- [5] S. Hussain, S. Ali, M. Ibrahim, A. Noreen, dan S.F. Ahmad, “Impact of Product Packaging on Consumer Perception and Purchase Intention”. *Journal of Marketing and Consumer Research* ISSN 2422-8451 An International Peer-reviewed Journal Vol.10, 2015.
- [6] F. Wirda, dan T. Azra, “Kompetensi Manajerial Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Industri Kreatif Sumatera Barat”, *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi SNEMA 2015 – Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*, hal 183-192, ISBN: 978-602-17129-5-5, 2015.
- [7] (<https://maroskab.go.id/potensi-perikanan>)

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Politeknik Negeri Ujung Pandang yang telah memberikan dukungan dana untuk pelaksanaan Program Iptek bagi Masyarakat, dan juga kepada Kepala Desa Nisombalia dan seluruh anggota Kelompok Usaha Sehati atas partisipasinya dalam program pengabdian ini.